

Penggunaan Gaya Bahasa Indonesia Dalam Film *Habibie Dan Ainun 2012*

Eva Nurmala¹, Nabila Islamia Nazla Hambali²

^{1,2} Universitas Langlangbuana, Kota Bandung, Indonesia

Email : nabilaislamia.ni@gmail.com¹, nurmalava@gmail.com²

Abstract

*This article aims to describe the film *Habibie & Ainun*, an Indonesian biographical drama film which was released on December 20, 2012. This film stars Reza Rahardian and Bunga Citra Lestari. This film is based on the memoir of the same name, which was written by Habibie about his life story with his late wife, Hasri Ainun Habibie. In this film we analyze the use of language style. Language style is the use of figurative words and appropriate comparisons to express feelings and thoughts with a specific purpose. The use of a foreign language in the main character is an obstacle to the effectiveness of the Indonesian style. The method of analyzing this film is descriptive qualitative. With data collection techniques used are documentation techniques, observe and record. Based on the results of the analysis, it was found that a variety of language styles showed comparative language styles, contradictory language styles, satire language styles, affirmative or repetition language styles.*

Key Words: *Language Style, Film, Habibie and Ainun, Love Story,*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan film *Habibie & Ainun*, film drama *biografi* Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini dibintangi oleh Reza Rahardian dan Bunga Citra Lestari. Film ini diangkat dari memoar berjudul sama, yang ditulis Habibie mengenai kisah hidupnya bersama mendiang istrinya, Hasri Ainun Habibie. Pada film ini kami menganalisis penggunaan gaya Bahasa. Gaya Bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Penggunaan Bahasa asing pada tokoh utama yang menjadi kendala dalam efektivitas gaya Bahasa Indonesia. Metode dalam menganalisis film ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, simak dan catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan ragam gaya Bahasa yang menunjukkan gaya Bahasa perbandingan, gaya Bahasa pertentangan, gaya Bahasa sindiran, gaya Bahasa penegasan atau perulangan.

Kata kunci : Gaya Bahasa, ragam bahasa, film, Habibie dan ainun, kisah cinta

PENDAHULUAN

Gaya (*style*) merupakan suatu cara pengungkapan diri dengan melalui tutur bahasa, tingkah laku, dan cara berpakaian agar dikenal sebagai orang yang memiliki ‘gaya bahasa’, ‘gaya tingkah laku’, serta ‘gaya berpakaian’ dirinya yang unik. (Satoto, 2012)

Gaya (*style*) yang digunakan dalam suatu karya sastra seseorang dapat terlihat dengan jelas. Karena dalam gaya itu sendiri, dapat memungkinkan cara penilaian seseorang terhadap watak, kemampuan, serta pribadi seseorang sebagai pengguna bahasa tersebut. Seperti halnya seseorang menggunakan gaya bahasa yang baik, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut baik dalam penggunaan gaya bahasa, sebaliknya bila seseorang menggunakan gaya bahasa yang buruk, maka orang tersebut akan mendapatkan penilaian yang buruk juga. (Keraf, 2010)

Gaya bahasa (*styleoflanguage*) merupakan salah satu bagian dari diksi (*diction*) yang membahas tentang cocok atau tidaknya penggunaan kata. Persoalan gaya bahasa juga mencakup frasa klausa kalimat (Satoto, 2012). Dengan itu dapat dikatakan bahwa gaya bahasa ialah cara seorang mengekspresikan suatu karya nya dengan memperlihatkan ciri khas kepribadian orang tersebut melalui suatu ide atau gaya bahasa dalam karya itu sendiri.

Terdapat beberapa ragam gaya bahasa; (1) gaya bahasa perbandingan, diantaranya terdapat gaya bahasa perumpamaan/smile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alegori, gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa metanonimia, gaya bahasa asosiasi, dan gaya bahasa hiperbola. (2) gaya bahasa pertentangan, diantaranya terdapat gaya bahasa litotes, gaya bahasa paradoks, dan gaya bahasa antitesis. (3) gaya bahasa sindiran, diantaranya terdapat gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa sarkasme. (4) gaya bahasa penegasan atau pengulangan, diantaranya terdapat gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa repitisi, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa ellipsis, gaya bahasa tatologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak sekali bentuk-bentuk gaya bahasa seperti halnya dalam suatu iklan, novel, puisi, lagu, film, dan karya sastra lainnya. Dengan majunya perkembangan terutama dalam bidang ilmu teknologi, seseorang dapat dengan mudah menyampaikan suatu karya nya melalui media visual/film. Dalam penggunaan media visual/film ini membuat suatu karya menjadi lebih hidup dan lebih historis untuk dinikmati. (sari dkk 2021)

Film merupakan kumpulan gambar dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga terlihat seperti gambar itu hidup. Suatu gambar dalam film yang bergerak secara cepat dan bergantian dapat memberikan visual yang kontinu (Arsyad, 2017). Film juga merupakan salah satu karya sastra yang dapat dinikmati masyarakat. Film tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun film memiliki banyak hal yang bisa diambil dari suatu cerita film tersebut, seperti gaya bahasa, kultural budaya, serta nilai-nilai moral. (sari dkk 2021)

Walaupun pada dasarnya film sebagai karya yang dapat diperjual belikan atau sebagai bahan media hiburan karena bentuknya visual, tetapi dengan majunya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang dengan pesat termasuk di dalam dunia pendidikan, maka film juga kerap kali digunakan sebagai alat media pembelajaran. Dalam film penggunaan bahasa nya tentu berbeda dengan Cerpen, Novel, Surat kabar, Iklan dan lain-lain. Untuk mengetahui Ragam Bahasa dalam film yaitu dengan mengikuti pengisahannya. (Agustina, J., & Mardiana, M, 2019,) yaitu; dialog antar pemain, dialog batin, surat-surat, catatan harian, dan lain-lainnya. Dalam pengisahan inilah terdapat gaya bahasa yang bervariasi.

Bahasa merupakan bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (Suandi, 2020). Hal ini mengandung pengertian bahwa hampir di seluruh aspek kehidupan manusia memerlukan media pengembangan yang disebut bahasa (pemugkas 2012). Pada dasarnya, bahasa juga memiliki fungsi-fungsi tertentu yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yaitu sebagai alat mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. (Pamungkas, 2012)

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.” Film termasuk media yang bersifat visual atau audio visual yang dimana untuk penyampaian pesannya dapat diterima oleh sekelompok orang dengan serentak. (Arsyad, 2017)

Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan. Bahasa disini maksudnya adalah bahasa yang ditimbulkan dari dalam benak atau bahasa yang belum disampaikan melalui lisan, sehingga dari dalam benak terbentuklah pikiran dan perasaan, sehingga setelah menghasilkan kedua hal tersebut maka dapat disampaikan melalui lisan, atau pun dapat disimpan dalam hati. Bahasa juga merupakan aplikasi dari suatu keinginan dan perbuatan, bila bahasa tersebut tak dapat disampaikan melalui lisan maupun cara lain, sehingga seseorang lebih dominan mengaplikasikan bahasa tersebut melalui keinginan dan perbuatannya. (Syamsuddin, A.R., 1986)

Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. (Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Dani Manesah, M.Sn., 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berfungsi sebagai sebuah usaha dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti. Metode penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data-data yang sedang diteliti. Dalam penelitian artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian diantara jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul Habibie & Ainun yang rilis pada tanggal 20 Desember 2012, yang dibintangi oleh Reza Rahardian dan Bunga Citra Lestari, dengan durasi satu jam lima puluh delapan menit. Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan merupakan teknik dokumentasi, metode simak (pengamatan/observasi) melalui teknik catat. Terdapat langkah-langkah peneliti dalam menganalisis gaya bahasa dalam film Habibie & Ainun ini, diantaranya:

- a. Peneliti menonton dan menyimak dengan teliti serta melakukannya secara berulang-ulang agar setiap dialog dari film tersebut dapat diketahui gaya bahasanya
- b. Peneliti mencatat dialog agar dapat mempermudah dalam menganalisis jenis gaya bahasanya
- c. Peneliti membuat serta menyusun pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.
- d. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis serta dibahas sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gaya bahasa Asosiasi

Gaya bahasa asosiasi merupakan gaya bahasa perbandingan yang sifatnya membandingkan antara suatu hal yang faktual dan benar keadaannya dengan suatu hal yang lain. (Amalia, 2010).

Bersarkan hasil analisis, terdapat dua kutipan dialog ketika Rudy sedang bertaruhan dengan teman-temannya.

kutipan 1

“kalau begitu, berani bilang padanya kalau dia jelek? takut kan?” kata temannya kepada rudy (pada menit 07:19)

“aku tidak takut” balas rudy sembari menghampiri ainun (pada menit 07:23)

“hei ainun, kau jelek, kulitmu hitam seperti gula jawa” ucap rudy kepada ainun yang sedang kebingungan (pada menit 07:32)

Dari dialog tersebut terlihat jelas yang menunjukkan gaya bahasa perbandingan asosiasi, yaitu pada dialog “kulitmu hitam, seperti gula jawa” (menit 07.32). dengan kata lain kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya pembanding antara hal yang realis dengan hal yang dilukiskan.

b. Gaya bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa untuk membandingkan perbandingan baik secara fisik, sifat maupun ide.

Kutipan 1.

Ketika seorang pengusaha yang bernama Sumohadi sedang di wawancara dalam sebuah acara TV

"Pemerintahan sekarang ini ya, bagi saya pemerintahan yang boneka ya" (pada menit ke (01:22:47)

"Kamu ini benar-benar keras kepala" ucap dokter kepada ainun (01:25:01).

Dalam kutipan dialog diatas dapat diketahui gaya bahasa metafora terdapat pada penggunaan kata *keras kepala*. Pada kata *keras kepala* menunjukkan bahwa ainun sangat bersikeras untuk jangan memberi habibie bahwa dirinya menderita penyakit serius.

c. Gaya bahasa koreksio

Gaya bahasa koreksio merupakan gaya bahasa yang awalnya menegaskan sesuatu namun terdapat hal yang dirasa kurang tepat, sehingga pembicara menegaskan kembali dan memperbaiki gagasan tersebut. (Trisanto, 2013)

Berdasarkan hasil analisis terdapat satu kutipan dialog ketika rudy sedang berbincang dengan ayah ainun.

Kutipan 1

“Kau sekolah apa disana? ujar ayah ainun” (pada menit 11:52)

“Saya ambil teknik mesin” balas rudy (menit 11:54)

“Mesin? Mesin apa?” ayah ainun bertanya (menit 11:57)

“Mesin jait” mereka tertawa dan rudy kembali menegaskan “Maaf, mesin pesawat pak” (menit 11:58)

Dari dialog tersebut, gaya bahasa koreksio ditujukan pada saat rudy berkata “maaf, mesin pesawat pak”. Terlihat bahwa rudy memperbaiki suatu gagasannya agar tidak terjadinya salah faham.

d. Gaya bahasa alegori

Gaya bahasa alegori adalah semacam cerita yang singkat, namun berisikan sebuah kiasan di dalamnya (Keraf, 2005)

Kutipan 1

“Kita ini ibarat gerbong, masuk ke dalam sebuah terowongan, gelap dan panjang. Bahkan kita tidak tahu terowongan itu mengarah kemana. Tapi setiap terowongan, pasti memiliki ujung dan ada cahaya disana. Saya janji akan membawamu ke cahaya itu” ucap rudy pada ainun (pada menit ke 35:39).

Termasuk dalam gaya bahasa alegori karena dialog tersebut memiliki sebuah kiasan dengan arti yang indah. Dimana kala itu ainun sedang merasa terpuruk dan ingin kembali ke indonesia, namun rudy berkata seperti dialog diatas untuk menenangkan hati seorang ainun.

e. Gaya bahasa antanaklasis

Merupakan gaya bahasa yang dimana ada perulangan kata tetapi dengan makna yang berbeda.

Kutipan 1.

"Kamu itu pemimpin negara, kalau kamu tidak bisa pimpin tubuhmu sendiri bagaimana kamu pimpin tubuh 200 juta orang" (1:28:10)

" Semakin lama semakin langka orang seperti itu" (01:01:32)

Dialog di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa antanaklasis karena ada ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda, yaitu pada kalimat "*Kalau kamu tidak bisa pimpin tubuhmu sendiri bagaimana kamu pimpin tubuh 200 juta orang*". Kata tersebut diucapkan ketika ainun sedang menasehati habibie untuk segera tidur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa penggunaan gaya bahasa dalam film Habibie & Ainun 2012 terdapat 12 ragam gaya bahasa, yang di dalamnya terdapat gaya bahasa penegasan dan perulangan, gaya bahasa penegasan terdapat 8 dialog dan perulangan terdapat 4 dialog. Dan jenis gaya bahasa dalam penegasan yaitu antanaklasis terdapat 2 dialog, kemudian retorik terdapat 2 dialog. Lalu jenis gaya bahasa dalam perulangan yaitu metafora terdapat 4 dialog, asosiasi terdapat 2 dialog, alegori terdapat 1 dialog, dan koreksio terdapat 1 dialog. Berdasarkan penelitian gaya bahasa yang paling dominan di film Habibie & Ainun 2012 yaitu gaya bahasa perbandingan yang terdapat 8 kutipan dialog.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, J., & Mardiana, M. (2019). Pengaruh film indie (independent) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas xi sma negeri 1 talang kelapa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*.
- Amalia, N. (2010). Analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.
- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Dani Manesah, M.Sn. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Nababan. (1984). *Tuntunan penyusunan bahasa indonesia*. Sinar Baru.
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif: dilengkapi dengan teori, aplikasi, dan analisis penggunaan bahasa Indonesia saat ini*.
- Andi.sari, Y. P., Missriani, & Wandiyono. (2021). Analisis gaya bahasa dalam film Dilan karya Pidi Baiq1990. *Jurnal Pembahsi*. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4317>
- Satoto, S. (2012). *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supriyanto, T. (2011). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Syamsuddin, A.R. (1986). *Sanggar Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Trisanto, T., Syam, C., & Seli, S. (2013). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kacapiring Karya Danarto (sebuah Kajian Stilistika). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.